BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh besar terhadap pola pikir dan pola hidup masyarakat dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang tentu sangat membutuhkan teknologi sebagai sarana informasi dan komunikasi. Teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan *gadget* dimanapun dan kapanpun, dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun. Hal ini tentu menunjukan bahwa komunikasi antar seseorang dengan orang lain merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan itu sendiri. Pemanfaatan teknologi komunikasi dengan bijak akan mambawa kepada keuntungan yang sangat besar, namun apabila tidak bisa menggunakan media komunikasi secara bijak tentunya akan menjerumuskan seseorang itu sendiri untuk menuruti apa saja kebutuhan yang diingikannya tanpa batas.

Penting bagi guru Madrasah Tsanawiyah untuk mempunyai kecakapan dalam komunikasi interpersonal karena tentunya ia akan melatih dan membimbing siswanya untuk cakap dalam berbagai segi, sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan yang ada dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi dianggap penting bagi kebutuhan guru dan siswa. Selain itu pentingnya penguasaan kemampuan komunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan itu sendiri. Salah satu untuk memperoleh kecerdasan tersebut adalah melaluai pendidikan. Lembaga pendidikan baik secara formal

maupun informal dapat mengasah kecerdasan dan keterampilan peserta didik.

Menurut Nana Sujana:

Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar".¹

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan keterampilan kemampuan sosial dengan ranah afektif dan emosi. Kemampuan personal akan menumbuhkan kebaikan universal pada diri anak. Tentunya dalam jenjang sekolah, siswa diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur, santun, saling menghargai, menghormati dan menghargai sesama.

Pendidikan dasar dan menengah sebagai fondasi dasar dari semua jenjang sekolah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibanya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Menurut Andi Prastowo:

Pendidikan dasar menengah memiliki dua fungsi utama. Pertama memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sainstek, dan kemampuan untuk berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.²

"Pada pendidikan dasar muatan kecakapan dasar perlu ditekankan pada kecakapan berkomunikasi, kecakapan intrapersonal, kecakapan interpersonal".³

.

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2014, hlm. 25

²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 13

³*Ibid*, hlm. 15

Seorang guru harus mempunyai kecakapan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain bernegosiasi dan sebagainya. Selain itu, seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar sehingga menciptakan siswa yang berprestasi. Seperti pada QS. An-Nisa ayat 9

Artinya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-rang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).⁴

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan bahwa dalam berkomunikasi senantiasa menggunakan ucapan atau perkataan yang benar, baik dan meyakinkan komunikan dari apa yang disampaikan sehingga komunikan dapat termotivasi menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru juga seharusnya menyadari fungsi motivasi itu sendiri bagi siswa, bahwa:

 $^{^4\}mathrm{Departemen}$ Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2007, hlm. 47

Motivasi yang dimaksud adalah memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. Serta membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar individu juga akan baik begitu pula sebaliknya apabila terdapat miskomunikasi antar individu yang tengah melakukan komunikasi tentu akan berpengaruh juga terhadap relasi antar pribadi. Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan, guru sebagai pendidik tentunya akan melakukan yang terbaik untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya. Begitu juga di MTs YPI Delitua, komunikasi antara guru dan siswa dapat dilihat dari kedekatan guru dengan siswanya.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sehari-hari tentunya dalam kegiatan pelajaran juga perlu adanya interaksi antara guru dan siswa yaitu dengan adanya komunikasi. Komunikasi akan membantu penyampaian informasi pelajaran yang harusnya diterima oleh siswa. Guru perlu menjalin komunikasi interpersonal yang baik kepada setiap siswanya, sehingga guru memahami kesulitan belajar yang dialami siswanya. Selain itu untuk memotivasi siswa tentu sudah setiap hari dilakukan dengan cara menyemangati siswa setiap hari saat pembelajaran berlangsung. 6

Dalam Islam, "Konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa Alquran disebut sebagai fitrah". Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30:

_

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 13

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 7.

⁷*Ibid*, hlm. 196.

فَاقِمْ وَجَهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا لِ فِطِّرَتَ اللهِ الَّتِيِّ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللهِ ذَ لِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ لَوَلْكِنَّ اكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعَلَمُوْنَ الْقَيِّمُ لَوَلْكِنَّ اكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعَلَمُوْنَ Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".8

Ayat di atas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi tergerak untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa serta dengan adanya motivasi yang didapat dari gurunya. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga komunikasi mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, mempengaruhi siswa, sehingga motivasi belajar pada diri siswa akan timbul dengan sendirinya.

⁸Departemen Agama RI, *Op-cit*, hlm. 407.

Menurut penulis, komunikasi interpersonal ini guru menempatkan diri sebagai sahabat bagi siswa, sehingga siswa merasa akrab dan nyaman. Siswa yang merasakan kedekatan dengan gurunya tentu akan merasakan bahwa belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan. Siswa juga bersemangat ketika berada di dalam kelas dan guru juga dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada siswanya.

Guru memberikan kasih sayang dengan menjadi pendengar dan penengah ketika siswa menyampaikan pikiran/perasaannya. Sikap empati guru yang bersedia mendengarkan keluh kesah, usul dan saran siswa, memberikan kesempatan untuk bebas berpikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru selalu berpikir optimis terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dan yakin bahwa siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, membantu kesulitan siswa, menjadikan siswa memiliki motivasi serta semangat untuk belajar. Disinilah pentingnya peran kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi berprestasi siswa.

Komunikasi yang berupa informasi diharapkan mampu untuk disampaikan dengan baik dan sejelas mungkin sehingga tidak berakibat pada kesalahan komunikasi antara guru dan siswa sendiri atau guru dengan guru serta guru dengan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komonikasi interpersonal dibutuhkan bagi siswa sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dalam pembelajaran namun jika ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran di sekolah, ini akibat rendahnya kesadaran diri akan pencapaian nilai yang baik sehingga mendapatkan nilai yang kurang baik. Proses pemberian

bantuan motivasi harus dilakukan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Guru tentunya sudah berupaya melakukan komunikasi dengan siswa, berusaha melakukan pembebentukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan prestasi belajar yang baik. Usaha tersebut seperti cara guru saat menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar serta kelengkapan fasilitas madrasah yang mendukung lingkungan belajar. Namun, dalam kenyataannya dengan kondisi proses belajar mengajar yang sudah baik dan fasilitas madrasah yang mendukung, lingkungan belajar madrasah sudah baik, namun masih ada saja terlihat siswa siswi yang berada di luar sekolah pada saat jam belajar.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan guru maupun siswa di madrasah dan bagaimana hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa. Maka dari itu peneliti menganggap hal ini menarik untuk diteliti secara lebih lanjut. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian dengan judul: "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi Siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara".

B. Rumusan Masalah

Sebelum masalah penelitian ini dirumuskan, dilakukan pembatasan agar masalahnya terfokus, sebagai berikut:

 Komunikasi interpersonal yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa baik yang berlangsung melalui tatap muka maupun melalui media yang mendapat umpan balik atau efek secara langsung.

2. Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dorongan yang ada dalam diri individu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu untuk mencapai suatu keberhasilan baik keberhasilan dalam bidang akademik maupun non akademik yang ingin dicapai oleh individu tersebut.

Berdasarkan pembatasan ini, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah keterampilan komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa di MTs YPI Delitua?
- 2. Bagaimanakah motivasi berprestasi siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua?
- 3. Apakah terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa di MTs YPI Delitua.
- Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi berprestasi siswa MTs YPI
 Delitua Kecamatan Delitua.

3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua?

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoretis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi atau titik tolak tambahan bila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mempelajari mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi belajar.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi siswa pada institusi pendidikan.

D. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka dijelaskan istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Hubungan, adalah berhubung, berangkaian atau bersambung, berhubungan bertalian, bersangkutan, berkenaan. 9 Jadi, hubungan, yaitu rangkaian, atau

⁹Alwi Hasan [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 301

merangkaikan, menghubungkan dua gejala yang terkait. Hubungan ini dititikberatkan pada dua gejala yang akan diteliti, yaitu komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua.

- 2. Komunikasi Interpersonal,. Komunikasi adalah "penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain". ¹⁰ Komunikasi interpersonal, adalah "proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan berberapa efek dan umpan balik seketika". ¹¹ Komunikasi interpersonal secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara pribadi yang dapat berlangsung dengan sedikitnya 2 orang atau group kecil melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media yang mendapat umpan balik atau efek secara langsung.
- 3. Motivasi berprestasi. Motivasi, adalah "Dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang". 12 Atau "Keinginan, hasrat dan sekaligus tenaga penggerak yang berasal dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu". 13 Prestasi, adalah merupakan sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang diberikan kepada siswa-siswanya atau dosen kepada mahasiswanya dalam waktu tertentu. 14 Jadi, motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada dalam diri

¹⁰Onong Ucahjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 3

¹²Nurdin Ibrahim, *Hasil Belajar Fisika Siswa SLTP Terbuka Tanjungsari Sumedang Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2002, hlm. 288

¹³Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat SPAMA: Survey di Diklat Departemen Kesehatan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2002, hlm. 131

¹¹Onong Ucahjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000, hlm. 60

¹⁴M.Ngalim Purwanto, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Nasco, Jakarta, 2007, hlm. 6

individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang sebenar-benarnya ingin dicapai oleh individu tersebut.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal dan motivasi berprestasi siswa. Penulis juga sudah mengadakan telaah pustaka di perpustakaan utama UISU dan internet. Menurut pengamatan penulis dari hasil telaah pustaka yang dilakukan menemukan beberapa buku dan skripsi, antara lain:

Buku karya Suranto Aw yang berjudul *Komunikasi Interpersonal*, melalui buku ini dapat diketahui pengertian komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, efektifitas komunikasi interpersonal, kecakapan komunikasi interpersonal, serta etika komunikasi interpersonal.

Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi* & *Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Buku ini memaparkan semua hal mengenai motivasi, dimulai dari pengertian, teori-teori, motivasi belajar, motivasi kerja serta motivasi prestasi.

Skripsi AMS Nurhidayah (2018) dengan judul *Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Ngaglik Sleman*. Skripsi ini merupakan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dengan teknik analisis data yaitu uji *normalitas*, uji *linearitas*, analisis frekuensi, analisis deskriptif, analisis *korelasi pearson*, analisis regresi linier sederhana, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Selain itu juga

menggunakan uji keabsahan data dengan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan kategori hubungan yang sangat kuat dengan r hitung sebesar 0,886. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa dengan faktor pendukug komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa. Faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas terkadang kesulitan mengelola kelas jika siswa ramai, ada siswa yang pemalu dan tidak bertanya kepada wali kelas jika belum paham.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian yang penulis lakukan kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi berprestasi siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurhidayah berupa kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), sehingga penelitiannya lebih kompleks.

Skripsi Nur Amalina (2016) dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data secara kuesioner skala likert, dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI, dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar

SKI sebesar 15,37% (Fhitung=9,68), gaya belajar visual sebesar 13,74% (Fhitung= 8,50), gaya belajar auditori sebesar 10,30% (Fhitung= 6,26), gaya belajar kinestetik sebesar 9,79% (Fhitung= 5,81). Terdapat juga pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi dari keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25% (Fhitung =5,42) terhadap hasil belajar SKI.

Skripsi Susi Andriani (2020) dengan judul *Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VII A di MTs Tempel Ngaglik Sleman.* Dengan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada pratindakan mencapai 67,85% sedangkan siklus I motivasi belajar menunjukan 72,41%, sedangkan siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pratindakan menuju siklus pertama dengan presentase mengalami peningkatan sebesar 4,56% sedangkan siklus I meniju siklus II mengalami peningkatan 4,90%. Hasil tersebut menunjukan bahwa penerapan reward dalam pembelajaran IPS di kelas VIIA mengalami peningkatan dari kategori tinggi dengan presentase 72,41% menjadi kategori sangat tinggi dengan presentase 77,31%.

Berdasarkan survei pustaka di atas terdapat perbedaan yaitu penelitian yang sudah ada menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Ada pun skripsi yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu membahas komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi berprestasi siswa.

F. Hipotesis

14

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi kegiatan penelitian yang

dapat merupakan jawaban yang benar atau sebaliknya. Kemungkinan benar atau

tidak itu harus dibuktikan melalui pengujian data yang sudah diperoleh. Hal ini

dikatakan Suharsimi Arikunto:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dipertanyakan. Hipotesis dimaksud mestilah menjadi landasan logis dan memberi arah pada prasas pangunnyah data sarta pangalidikan itu sandiri

memberi arah pada proses pengumpulan data serta penyelidikan itu sendiri. Sebuah hipotesis mestilah bisa membuat semakin jelasnya arah yang mau

diuji dari suatu masalah. 15

Jadi, hipotesis adalah harus diuji melalui kegiatan penelitian. Adapun

hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal dengan

motivasi berprestasi siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten

Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Hipotesis nol (Ho):

Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal

dengan motivasi berprestasi siswa MTs YPI Delitua Kecamatan Delitua

Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan sistematika

yang telah ditentukan yang terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta,

Jakarta, 2016, hlm. 63

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisikan: A. Komunikasi Interpersonal, meliputi 1. Pengertian Komunikasi Interpesonal, 2. Jenis Komunikasi Interpersonal, 3. Fungsi Komunikasi Interpersonal, 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal, dan 5. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal; B. Motivasi Berprestasi, meliputi 1. Pengertian Motivasi Berprestasi, 2. Motivasi dan Tujuan, 3. Fungsi Motivasi, 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi, dan 5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membicarakan tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penganalisisan data penelitian sekaligus memberikan beberapa saran.